



**PERSEPSI SISWA DI DALAM KELOMPOK DISKUSI TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI
SISWA SEMESTER 6 PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Dewi Sukria

Universitas Muhammadiyah Palembang

Email: dewisukria18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Persepsi Siswa di dalam Kelompok Diskusi terhadap Kepercayaan Diri Siswa Semester 6 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Palembang’. Tujuan studi ini adalah untuk menemukan karakteristik Kepercayaan diri yang muncul di dalam kelompok diskusi berdasarkan persepsi siswa semester enam program studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Palembang. Di dalam pengerjaan studi ini, metode yang digunakan adalah metode descriptive kualitative. Kusioner adalah instrument yang di gunakan dalam pengambilan data di dalam studi ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan persentase analisis. Hasil dari studi menunjukkan bahwa ada 4 karakteristik kepercayaan diri yang muncul di dalam kelompok diskusi berdasarkan persepsi siswa, yaitu: (1) karakteristik Optimis (2) Ambisius (3) Sifat kehati-hatian (4) sedikit rasa cemas

Kata kunci : *Persepsi Siswa, Kelompok Diskusi, dan Kepercayaan diri*

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa asing. Banyak orang mengklaim bahwa bahasa Inggris bahasa yang penting yang harus di kuasai karena bahasa Inggris digunakan di berbagai aspek kehidupan seperti pendidikan, hiburan, olahraga, teknologi, ekonomi, dan politik di era globalisasi. Pemerintahan Indonesia menyadari situasi ini dan mempertimbangkan bahasa Inggris untuk menjadi mata pelajaran wajib dari Sekolah Menengah Pertama sampai dengan Tingkat Universitas. Ada 4 keahlian di dalam bahasa Inggris, yaitu: membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. Untuk mendukung 4 keahlian tersebut, ada 4 komponen bahasa, yang harus di pelajari juga, yaitu: kosa kata, pengucapan, dan tata bahasa.

Di dalam pembelajaran bahasa Inggris, banyak strategi yang bisa digunakan oleh guru, salah satu nya adalah membagi siswa ke dalam kelompok diskusi. Kelompok diskusi berguna dalam praktik komunikatif di kelas bahasa Inggris. Menurut Juan (2014), *group discussion is also called as “group work”, is a way of cooperative learning* (p.102). Juan (2014) menambahkan di dalam kelompok diskusi, *two to six students are working together for a single task or different parts of larger task* (p.102). Artinya dalam diskusi kelompok ada komunikasi antara masing-masing anggota untuk membahas sebuah topik



dan pendapat gagasan untuk menemukan tujuan diskusi. Dalam presentasi diskusi, salah satu siswa harus memberi tahu dan menjelaskan materi di depan teman mereka.

Terkadang para siswa akan kehilangan pemikiran mereka tentang gagasan, mungkin mereka tidak memiliki kepercayaan diri untuk mengucapkan kata-kata atau kalimat. Al- Hebaish (2012) menyatakan bahwa self confidence is one of the most influential variables which affect learning. It is one of the central drives in human beings and can exercise a determining influence on a person's life, for good or bad (p.60). Secara umum, kepercayaan diri mengacu pada sikap dan kepercayaan terhadap diri. Secara umum, kepercayaan diri mengacu pada sikap dan kepercayaan terhadap diri. Berdasarkan pengalaman peneliti saat masih kuliah semester satu di Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 2013, dia menemukan masalah yang dihadapi oleh dia dan teman-temannya dalam diskusi kelompok di kelas, seperti: (1) Peneliti merasa gugup saat berbicara dalam bahasa Inggris di depan teman-teman, (2). Peneliti takut bahwa pengucapan dan struktur kata-nya salah, (3) Juga, teman-temannya merasa takut apakah hasilnya benar atau tidak.

Dengan kelompok diskusi di antara para siswa, mereka bisa bekerja sama untuk melakukan tugas mereka. Selain itu, kepercayaan diri diperlukan untuk mendukung siswa meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam diskusi kelompok karena terkadang mereka tidak mempercayai diri mereka atau bahkan mereka tidak memiliki kepercayaan diri untuk mengemukakan gagasan mereka. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk melihat apa karakteristik kepercayaan diri yang muncul di dalam kelompok diskusi berdasarkan persepsi siswa semester 6 pendidikan bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Palembang.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Diskusi kelompok merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh guru dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Juan (2014) menyatakan bahwa "The cooperative learning is a way to organize classes. For its creativeness and effectiveness, cooperative learning has a positive effect on the cultivation of an active classroom atmosphere and the improvement of the students' learning effect" (p.103). Tujuan diskusi kelompok adalah untuk mendorong anggota kelompok untuk mengungkapkan gagasan mereka pada subjek tertentu dalam waktu singkat dengan tujuan untuk menemukan solusi atas sebuah masalah.



Diskusi kelompok merupakan salah satu teknik yang sering digunakan oleh guru di kelas. Berdasarkan Brewer (1997), tujuan diskusi kelompok adalah untuk berkontribusi dan mengedarkan informasi mengenai topik tertentu, menganalisis dan mengevaluasi informasi untuk bukti yang didukung untuk mencapai kesepakatan mengenai kesimpulan umum. Diskusi kelompok menjadi teknik favorit bagi siswa karena bisa mendiskusikan, bekerja sama dan mendapatkan kesimpulan. Brewer (1997) juga mendefinisikan bahwa ada beberapa kelebihan dan kekurangan dengan menggunakan diskusi kelompok dalam pembelajaran di kelas di bawah ini:

Keuntungan menggunakan diskusi kelompok dalam pembelajaran adalah 1) Semua peserta dalam kelompok dapat berpartisipasi, 2) Ini adalah cara yang baik untuk menarik peserta dalam suatu topik, 3) Peserta mungkin lebih mudah memahami penjelasan peserta lain daripada penjelasan presenter, 4) Presenter dapat mengidentifikasi peserta yang membutuhkan bantuan, 5) Presenter dapat mengidentifikasi pendapat individu tentang topik tersebut, 6) Ini membantu peserta melihat hubungan antara gagasan atau konsep yang terkait dengan topik yang ada (.U.S. Pelatihan Guru Profesional, 1983).

Kelemahan menggunakan diskusi kelompok dalam pembelajaran adalah 1) Ini memakan waktu, 2) beberapa peserta dalam kelompok dapat melakukan semua pembicaraan, 3) Ini melibatkan keterlibatan presenter kurang dari metode lainnya, 4) Diskusi bisa dengan mudah keluar jalur (p27).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif dan dimana orang membicarakan suatu topik kemudian mendiskusikan dan bertukar ide atau pendapat diantara peserta untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan.

Untuk mengungkapkan sebuah gagasan di perlukan sebuah kepercayaan diri yang baik. Menurut Rahayu (2013) self-confidence means a condition where someone must be capable to distribute all of the abilities for doing something to the maximum with have a balance between behavior, emotion, and spiritual (p.64). Ada banyak aspek kehidupan, salah satunya adalah aspek Pendidikan. Kepercayaan diri sangat penting dalam meningkatkan proses pendidikan di kelas. Hal ini sangat penting bagi pelajar bahasa asing untuk melakukan kemampuan bahasa mereka dalam situasi nyata atau dalam kinerja akademis. Al-Hebaish (2012) menyatakan bahwa "Self confidence is a personal factor that pays a supportive role in the achievement of foreign language. Some studies claim that no language learning activities will be carried out successfully without it" (p.60). Salah satu



faktor yang membangun konsep diri adalah kemampuan mengambil keputusan yang tidak disesali di masa depan. Menurut Lauster (2006) di kutip dari Putri (2014) ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri adalah: memiliki empati, optimis, ambisius, toleransi, memiliki sifat kehati-hatian, saling mengerti, tidak mementingkan diri sendiri, mampu menghadapi masalah kehidupan (p.19)

3. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di *Universitas Muhammadiyah Palembang* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi bahasa Inggris. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan pengumpulan data untuk tujuan mendeskripsikan kondisi yang telah ada. Cresswel (2012) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif mencoba untuk menggambarkan secara sistematis situasi, masalah, fenomena, layanan atau program, atau memberikan informasi tentang kondisi kehidupan masyarakat, atau menggambarkan sikap terhadap sebuah isu.

Peneliti menggunakan instrument kuesioner untuk mengumpulkan data yang berisi 20 soal yang telah di validity di kelas semester 4 program studi bahasa Inggris FKIP *Universitas Muhammadiyah Palembang*. Kuisisioner ini dibagikan kepada sample penelitian yaitu siswa semester 6 program studi bahasa inggris fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di *Universitas Muhammadiyah Palembang*. Ada 2 kelas di semester 6 yaitu kelas 6A dan 6B jumlah siswa adalah 77 siswa. Dikarenakan jumlah siswa dibawah 100 siswa, maka kelas 6A dan 6B menjadi sample untuk penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan persentase analisis

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data di dapatkan, peneliti menganalisis dan mengklasifikasikan data ke dalam 4 indikator karakteristik, yaitu: optimist, ambisius, sifat kehati-hatian, dan kecemasan. Peneliti mennganalisis data berdasarkan indicator yang di tentukan:

a. Persepsi Siswa terhadap karakteristik keoptimisan siswa di dalam kelompok diskusi

Di dalam indikator ini terdapat 4 pernyataan yang mencakup di dalam kuisisioner, dan hasilnya sebagai berikut:

Pernyataan nomor 3: Siswa lebih banyak memilih “Setuju” dengan persentase 55.8%.

Pernyataan nomor 5: Siswa lebih banyak memilih “Setuju” dengan persentase 31.2%.

Pernyataan nomor 18: Siswa lebih banyak memilih “Setuju” dengan persentase 57.1%.



Pernyataan nomor 20: Siswa lebih memilih “Setuju dan Sangat setuju” dengan persentase sama yaitu 35.1%.

b. Persepsi siswa tentang karakteristik ambisi siswa di dalam kelompok diskusi

Di dalam indikator ini terdapat 5 pernyataan yang mencakup di dalam kuisioner:

Pernyataan nomor 1: Siswa lebih banyak memilih “Setuju dan sangat setuju” dengan persentase 42.9% dan 41.6%.

Pernyataan nomor 13: Siswa lebih banyak memilih “Sangat setuju” dengan persentase 50.6%

Pernyataan nomor 14: Siswa lebih banyak memilih “Setuju” dengan persentase 55.8%

Pernyataan nomor 15: Siswa lebih banyak memilih “Setuju” dengan persentase 40.3%

Pernyataan nomor 17: Siswa lebih banyak memilih “Setuju” dengan persentase 45.5%

c. Persepsi siswa terhadap karakteristik kehati-hatian di dalam kelompok diskusi

Di dalam indikator ini ada 5 pernyataan yang mencakup di dalam kuisioner, yaitu:

Pernyataan nomor 4: Siswa lebih banyak memilih “Setuju” dengan persentase 46.8%.

Pernyataan nomor 8: Siswa lebih banyak memilih “Setuju” dengan persentase 50.6%

Pernyataan nomor 9: Siswa lebih banyak memilih “Setuju” dengan persentase 68.8%.

Pernyataan nomor 12: Siswa lebih banyak memilih “Setuju” dengan persentase 31.2%

Pernyataan nomor 16: Siswa lebih banyak memilih “Setuju” dengan persentase 42.9%

d. Persepsi siswa terhadap karakteristik kecemasan di dalam kelompok diskusi

Di dalam indikator ini terdapat 6 pernyataan yang mencakup di dalam kuisioner, yaitu:

Pernyataan nomor 2: Siswa lebih banyak memilih “Setuju” dengan persentase 46.8%.

Pernyataan nomor 6: Siswa lebih banyak memilih “Setuju” dengan persentase 22.1%.

Pernyataan nomor 7: Siswa lebih banyak memilih “Setuju” dengan persentase 59.7%.

Pernyataan nomor 10: Siswa lebih banyak memilih “Setuju” dengan persentase 46.8%.

Pernyataan nomor 11: Siswa lebih banyak memilih “Setuju” dengan persentase 63.3%.

Pernyataan nomor 19: Siswa lebih banyak memilih “Setuju” dengan persentase 42.9%.

Setelah mendapatkan hasil persentase analisis, peneliti mencari rata-rata dari persentase yang telah didapatkan



Tabel 1. Ringkasan Hasil Persentase

Indicators	Strongly Disagree	Disagree	Neutral	Agree	Strongly Agree
Optimist	10.4	23.4	35.1	167.5	90.7
Ambition	3.12	23.4	42.6	174.1	148.9
Sense of Carefully	5.72	42.6	64.2	168.4	64.2
Anxiety	0.4	76.6	58.5	246.2	126.5

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat bahwa rata-rata siswa memilih setuju dan sangat setuju untuk masing-masing karakteristik.

5. SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan interpretasi di pembahasan sebelumnya, peneliti menyimpulkan studinya sebagai berikut. Pertama, seperti yang disebutkan di pembahasan sebelumnya, masalah studi ini didasarkan pada pertanyaan berikut: Apa karakteristik kepercayaan diri yang muncul dalam diskusi kelompok berdasarkan Persepsi Siswa Semester VI di Universitas Muhammadiyah Palembang ? Pertanyaan itu dijawab dalam temuan penelitian. Hal ini dapat dilihat dari total frekuensi pilihan jawaban Siswa Semester enam terhadap empat poin dalam kuesioner yang berisi 20 item secara keseluruhan. Dengan demikian, peneliti menemukan bahwa persepsi siswa semester enam terhadap diskusi kelompok terhadap kepercayaan diri siswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Palembang cukup baik dan. Artinya, persepsi Mahasiswa Semester enam dalam diskusi kelompok terhadap kepercayaan diri siswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Palembang telah berjalan dengan baik sejauh ini.

Kedua, berdasarkan data yang dibahas dalam temuan penelitian ini, peneliti juga menemukan karakteristik kepercayaan diri siswa yang muncul di Program Studi bahasa Inggris Semester enam di *Universitas Muhammadiyah Palembang* kebanyakan siswa memiliki karakteristik optimist, ambisius, sifat kehati-hatian dan sedikit sifat cemas. Jadi diskusi kelompok cukup baik untuk membuat siswa aktif di kelas dan bisa meningkatkan kepercayaan diri siswa

6. REFERENSI

Al-Hebaish, S. M. (2012), The correlation between general self confidence and academic achievement in the oral course. *Theory and practice in language studies*, 2(1), 60-65.



Brewer, E. W. (1997). *Proven Ways to Get Your Message Across. The essential reference for Teachers, Trainers, Presenters, And speakers.* United Kingdom, Crowin Press: INC.

Creswell, J. W. (2012). *Educational Research Planning, conducting , and Evaluating Quantitative and Qualitative Research .* Lincoln. University of Nebraska.

Juan, L, (2014) Study on the Group Discussion based English Reading Teaching. *Higher Education of Social Science.* 7(1), 102-106.

Putri, K., C., M., D. (2014). *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik Dengan Unjuk Diri Menggunakan Media Pop Up Book Di Tk Baithul Hikmah.* (Thesis), UniversitasNegeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Rahayu, Y., A, (2013) *AnakUsia TK: Menumbuhkan Kepercayaan diri melalui Kegiatan Bercerita.* Jakarta: Indeks